

LOKASI DI KEMANTREN

Layanan Drive Thru Cetak KTP Tetap Bergulir

YOGYA (KR) - Layanan drive thru untuk cetak KTP elektronik masih akan tetap digulirkan pada tahun ini. Lokasinya juga tetap memanfaatkan lahan di kemantren yang cukup luas. Hanya, titik lokasinya baru ditentukan di Kemantren Kotagede sedangkan kemantren lain masih dipetakan.

Kepala Bidang Pelayanan Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindikcapil) Kota Yogyakarta Bram Prasetyo, menjelaskan pada tahun ini layanan drive thru cetak KTP elektronik rencananya akan digelar pada pekan ketiga Januari bertempat di Kemantren Kotagede.

"Sesuai rencana awal layanan drive thru cetak KTP elektronik akan tetap dilanjutkan tahun ini. Untuk tempatnya, tetap dilakukan di wilayah, yaitu di kantor kemantren," jelasnya, Selasa (4/1).

Namun demikian, terdapat sedikit perbedaan untuk layanan drive thru pada tahun 2022. Yakni terkait durasi layanan tiap periode yang akan dilakukan selama dua bulan di tiap kantor kecamatan. Pada tahun 2021, layanan drive thru cetak KTP elektronik di satu kantor kemantren hanya di-

lakukan selama satu bulan dan bergeser ke kemantren lain selama satu bulan berikutnya.

Sedangkan pada tahun ini rencananya di setiap satu titik pelayanan akan dibuka selama dua bulan. Oleh karena itu pada Februari masih tetap akan bertempat di Kantor Kemantren Kotagede. Pada tahun lalu, selain di Kemantren Kotagede layanan tersebut juga digelar di Kemantren Mergangsan dan Jetis. Akan tetapi di dua kantor kemantren tersebut saat ini sudah dilengkapi dengan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM). Dengan adanya ADM maka memungkinkan masyarakat mencetak secara mandiri sejumlah dokumen kependudukan termasuk KTP elektronik.

"Apakah nanti layanan drive thru akan tetap dibuka di Jetis dan Mergangsan atau tidak, akan disesuaikan

dengan hasil kajian dan evaluasi kami. Kalau memang masyarakat sudah tercukupi dengan ADM maka layanan drive thru akan kami geser ke kecamatan lain. Tentunya dengan mempertimbangkan area yang luas," imbuh Bram.

Layanan ADM untuk mencetak KTP elektronik secara mandiri masih terus dievaluasi. Hal ini karena harus ditindaklanjuti dengan penarikan dokumen KTP lama agar tidak ada warga yang memiliki KTP elektronik ganda.

"Kami pun masih mencari lokasi lain yang memungkinkan untuk membuka layanan drive thru cetak KTP elektronik. Layanan ini membutuhkan tempat yang cukup luas untuk antri kendaraan bermotor dan koneksi internet," urainya.

Berdasarkan catatan Dindikcapil Kota Yogyakarta sepanjang tahun 2021 layanan drive thru cetak KTP elektronik rata-rata mencetak 200 keping setiap kali beroperasi. Tingginya masyarakat yang mengakses layanan tersebut menjadi pertimbangan untuk kembali digelar pada tahun ini. (Dhi)-f

Sosialisasi Tepat, Layanan Publik Meningkat



KR-Franz Boedisukamanto

Dr Suryawan Raharjo SH LLM menyerahkan cenderamata kepada Dirut PT BP KR M Wirmon Samawi SE MIB usai silaturahmi.

YOGYA (KR) - Peningkatan layanan publik akan bisa diwujudkan dengan baik, apabila diimbangi dengan literasi dan sosialisasi yang tepat. Karena pelayanan publik yang baik sangat penting dalam proses pemerintahan. Terutama untuk membantu masyarakat agar lebih mudah dan cepat memperoleh apa yang mereka perlukan. Semua itu akan bisa terwujud apabila ada sinergitas dari semua pihak termasuk media massa. Bahkan media massa memiliki peran penting untuk mendukung peningkatan layanan publik yang baik.

"Lewat literasi ini kami ingin mengajak masyarakat belajar pentingnya membangun komunikasi media yang strategis. Mengajak publik untuk senang membaca, menulis dan memberikan feedback (umpan balik) atas potret pelayanan publik yang terjadi. Karena lewat literasi yang tepat dan benar diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar tentang hak dan kewajiban pelayanan publik," kata Ketua Lembaga Ombudsman (LO) DIY, Dr Suryawan Rahardjo.

Hal itu disampaikan saat bersama jajarannya bersilaturahmi dengan Direktur Utama PT BP *Kedaulatan Rakyat*, M Wirmon Samawi SE MIB di ruang direk-

si, Selasa (4/1). Sementara itu M Wirmon Samawi didampingi oleh Komisaris Utama PT BP KR Prof Dr Inajati Adrisijanti, Imam Satriadi SH (Direktur Keuangan) dan Direktur Produksi, Baskoro Jati Prabowo SSos.

Menurut Suryawan Rahardjo, dalam membangun pelayanan publik yang baik dan berkualitas tidak bisa dilakukan secara sendiri. Tapi butuh komitmen dan dukungan dari semua stakeholders terkait. Apalagi dalam situasi serba sulit di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai, peningkatan layanan publik menjadi keharusan. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan layanan publik secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhannya.

"Sebetulnya sejumlah upaya terus dilakukan untuk meningkatkan layanan publik dan LO DIY selalu hadir untuk mewujudkan hal itu. Semua itu membutuhkan kebersamaan untuk saling menguatkan. Misalnya berkaitan dengan pembebasan denda, pungutan sekolah serta beberapa hal lainnya. Dalam menangani hal itu kami selalu berkoordinasi dengan instansi atau pihak-pihak terkait untuk mencari solusi terbaik," terangnya. (Ria)-f

Bulan Ini, Vaksinasi Anak Ditargetkan Tuntas

YOGYA (KR) - Sejak dilakukan kick off vaksinasi anak bagi usia 6-11 tahun di DIY pada 18 Desember 2021 lalu, Pemkot Yogyakarta menindaklanjutinya dengan menggandeng berbagai pihak. Vaksinasi anak di Kota Yogyakarta pun ditargetkan mampu dituntaskan bulan ini. Khususnya untuk penyuntikan dosis pertama.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, mengaku ketika pembelajaran tatap muka sudah kembali digelar maka vaksinasi anak bisa semakin dipercepat. "Ketersediaan vaksin jenis Sinovac masih mencukupi. Kami juga sudah berkoordinasi ke DIY yang siap melakukan back up untuk penyediaan vaksin bagi anak 6-11 tahun," jelasnya, Selasa (4/1).

Selain dilakukan di sekolah melalui puskesmas terdekat,

kegiatan vaksinasi untuk anak 6-11 tahun juga bisa dilayani di sentra vaksinasi yang bertempat di XT-Square. Sasarannya juga bukan hanya anak usia SD melainkan siswa TK yang sudah memenuhi syarat, terutama dari segi usia dan persetujuan orangtua.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta hingga akhir Desember 2021, capaian vaksinasi anak sudah mencapai sekitar 30 persen dari total sasaran sekitar 40.000 anak. Kegiatan vaksinasi anak di Kota Yogyakarta juga sudah dilakukan sejak pertengahan Desember dan diharapkan vaksinasi dosis pertama untuk anak bisa diselesaikan akhir Januari.

Heroe menjelaskan, sasaran vaksinasi anak di Kota Yogyakarta tidak

hanya warga Kota Yogyakarta saja tetapi juga siswa warga luar daerah yang bersekolah di Yogyakarta. Hingga saat ini, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pun belum menerima laporan kejadian ikutan pascaimunisasi (KIPI) yang dialami anak. "Harapan kami, semua pihak bisa mendukung program vaksinasi anak ini, baik orangtua, keluarga, dan sekolah," imbuhnya.

Jadwal vaksinasi anak juga telah diagendakan dengan lokasi di beberapa sekolah. Layanan reguler di puskesmas tetap diberikan terutama bagi anak yang belum bisa mengikuti vaksinasi di sekolah. Pemkot Yogyakarta mendapat dukungan penuh dari BINDA DIY agar percepatan vaksin bagi anak berjalan optimal. (Dhi)-f

KESEMPATAN BANGKIT USAI TERPURUK

PKL Malioboro Berharap Relokasi Usai Lebaran

YOGYA (KR) - Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro berharap jika harus relokasi maka hal itu dilakukan usai lebaran nanti. Usulan tersebut selain menyiapkan mental juga agar diberikan kesempatan bangkit usai terpuruk akibat pandemi.

Rencana relokasi PKL Malioboro mencuat seiring telah terbangunnya selter sementara yang menempati lahan eks Dinas Pariwisata DIY. Hanya, sejauh ini sosialisasi terkait kepastian waktu relokasi juga belum diterima oleh PKL. "Belum ada sosialisasi kapan pindah. Sepertinya belum jadi semua selter. Akses timur belum dibuka. Belum tahu kapan pindah," ungkap Ketua Paguyuban PKL Tridharma Malioboro Rudiarto, Selasa (4/1).

Oleh karena itu pihaknya berharap jika harus pindah maka bisa dilakukan usai lebaran. Terutama untuk memberikan kesempatan rekan-rekan PKL yang mengalami keterpurukan ekonomi

akibat pandemi. Termasuk juga menyiapkan segala sesuatu seperti kesiapan mental karena akan menempati suasana baru.

Selain itu, para PKL menilai sarana dan prasarana masih belum sesuai harapan. Salah satunya aksesibilitas yang harus dibuka seperti pintu timur yang terbatas dengan Jalan Mataram. "Dari sisi lapak masih perlu pelengkap. Batas antar lapak kan belum dipasang. Karena bisa dimungkinkan hanya persoalan lima centimeter bisa jadi persoalan," tandas Rudiarto.

Di samping itu, terhadap hal-hal yang masih perlu dikomunikasikan lebih lanjut, harus segera ada penyelesaian dari pemerintah. Dicontohkannya luasan lapak di selter sementara yang tentunya berbeda dengan luasan saat ini yang ada di lorong. Namun karena alasannya keterbatasan lahan maka hal itu masih dapat diterima. Akan tetapi komunikasi dan sosialisasi dari pemangku kebijakan

sangat dibutuhkan oleh para PKL.

Terkait rencana awal, relokasi PKL ke selter akan dimulai akhir Januari ini. Jika hal tersebut akan dilakukan, maka Rudiarto berharap konsepnya ialah bedol desa. Sehingga tidak ada satu pun PKL yang masih bertahan atau muncul di Malioboro. Hal ini agar menciptakan situasi kondusif serta tidak memunculkan kecemburuan. "Kalau bisa ditunda kami inginnya setelah lebaran. Tapi kami menunggu bagaimana kepastian dari pemerintah. Jika nanti relokasi pun jangan sampai muncul PKL baru," tandasnya.

Pihaknya juga berharap agar Pemkot Yogyakarta dan Pemda DIY memiliki kiat dan strategi agar lapak PKL tetap ramai dikunjungi pengunjung. Terutama menggaet wisatawan agar masuk ke selter. Upaya ini guna menjamin penghidupan PKL yang sama seperti halnya saat beraktivitas di lorong sekaligus tidak mengurangi pendapatan. (Dhi)-f

STIPRAM AJAK SEMUA PT PARIWISATA Bangkit dari Keterpurukan Akibat Pandemi Covid-19



KR-Istimewa

Ketua dan anggota IHGMA Yogyakarta gathering dengan STIPRAM dalam rangka kerjasama akademik.



KR-Istimewa

Mahasiswa STIPRAM Aida Syafila menorehkan prestasi nasional sebagai Best Intelligence Beauty Muslimah Indonesia 2021.



KR-Istimewa

Toni Setiawan, mahasiswa STIPRAM terpilih sebagai Putra Pariwisata Indonesia 2021.

PTM 100 Persen Direspons Positif

YOGYA (KR) - Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara penuh seratus persen, merupakan amanat dari SKB empat Menteri. SKB tersebut disambut baik oleh berbagai pihak termasuk sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi siswa melalui PTM. Pelaksanaan PTM tentunya harus disertai dengan penegakan Prokes ketat. Disdikpora DIY berencana pelaksanaan PTM 100 persen pada Senin (10/1).

"Sesuai dengan SKB empat menteri, bahwa untuk semester genap PTM sudah 100 persen. Tetapi sesuai Surat Edaran yang kami sampaikan untuk pekan ini masih 50 persen. Kebijakan terkait kuota 50 persen itu sebagai salah satu upaya karantina. Seandainya siswa kemungkinan melakukan perjalanan dari luar kota usai libur

Natal dan Tahun Baru," kata Kabid Pendidikan Menengah Disdikpora DIY, Isti Triasih di Yogyakarta, Senin (3/1).

Menurut Isti, apabila pelaksanaan PTM selama sepekan berlangsung lancar tidak ada kendala maka secara keseluruhan pemberlakuan PTM 100 persen untuk SMA, SMK dan SLB seluruh DIY akan dimulai pekan depan.

Sementara Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya mengungkapkan, sekolah yang mau melaksanakan PTM 100 persen harus memenuhi sejumlah persyaratan. Seperti pengaturan jarak tempat duduk dengan tetap memperhatikan perkembangan penularan Covid-19. Kemudian lama belajar maksimal enam jam pelajaran per hari. Selain itu, pembelajaran difokuskan untuk pemulihan kemam-

puan peserta didik.

"Bagi satuan pendidikan yang memiliki asrama dapat membuka asrama kembali dan setiap siswa yang akan masuk asrama harus dilakukan tes PCR dengan hasil negatif," ujarnya.

Terpisah Kepala SMA 9 Yogyakarta, Drs Jumadi MSI menyambut baik rencana PTM 100 persen. Supaya pelaksanaan PTM bisa dilaksanakan dengan baik, selain pengaturan jarak saat di dalam kelas, sekolah akan memastikan penerapan Prokes dilaksanakan dengan baik.

"Rencananya pelaksanaan PTM 100 persen nanti kami buat model shift agar tidak terjadi penumpukan saat datang atau pulang. Meski kasus mulai landai, kami minta semua pihak benar-benar mentaati Prokes," ungkapnya. (Ria)-f



asih di kampus setempat, Selasa (4/1).

Suhendroyono menyatakan, dunia pariwisata sangat dinanti masyarakat, buktinya bila malam minggu semua tujuan wisata disekitar kita langsung dipenuhi manusia. Hal tersebut menandakan bahwa berwisata sudah menjadi kebutuhan masyarakat sebagai penyeimbang dari rutinitas sehari-hari. Begitu pula halnya dengan dunia pendidikan tinggi pariwisata yang ada di masyarakat, sudah saatnya bangkit dan kembali melesat untuk menggapai mahasiswa datang ke Yogya. "Semangat baru harus ditumbuhkan seiring dengan keadaan pariwisata yang sudah mulai menggeliat. Semua perlu disyukuri dan harus bangkit kembali," ungkap Ketua STIPRAM dalam serangkaian acara yang ada dikampus STIPRAM.

Menurut Damiasih, pa-

datnya acara dikampus STIPRAM memberikan signal bahwa kian hari masyarakat harus bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Masyarakat butuh motivasi untuk segera bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Begitu pulanya dengan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi Pariwisata, karena kualitas pembelajaran akan menjadi penciri utama terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Oleh karena itu STIPRAM bertekad harus segera bangkit dari semua suasana yang tidak pasti kapan akan berakhir.

"Sebagai suatu Perguruan Tinggi Swasta, STIPRAM mengajak semua pengelola pendidikan tinggi untuk tetap bersemangat dan segera bangkit membenahi diri untuk kemajuan bersama. Seperti dikutip dari pernyataan Ketua STIPRAM dalam sambutan Rapat Koordinasi HILDIKTIPARI DPW 5 Jogja - Jateng beberapa waktu lalu di kampus STIPRAM," terangnya. (Ria)